

# **PENERAPAN MEDIA PLASTISIN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TUNAGRAHITA DI SLB TUNAS HARAPAN I TEMBELANG**

**Anisah Nur Kamila<sup>1</sup>Nur Iffah<sup>2</sup>**

nshkamila@gmail.com Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang

nur91iffah@gmail.com Dosen Pembimbing

## **ABSTRAK**

Kamila, Anisah Nur. 2022.*Penerapan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di SLB Tunas Harapan I Tembelang*. Skripsi, Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Dra. Nur Iffah, M.Kes.

Kata Kunci : Plastisin, Kemampuan Motorik Halus, Anak Tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan pada kemampuan intelektualnya yang rendah, intelegensi berada di bawah rata-rata sehingga kesulitan dalam berkomunikasi, bidang akademik, dan sosial. Keterbatasan anak dalam kemampuan akademiknya yang rendah akan menyebabkan kesulitan pada bidang akademik ataupun aktivitas sehari-hari dan juga motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita di SLB Tunas Harapan I Tembelang melalui media plastisin.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini berjumlah lima belas siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes perbuatan yang terdiri dari dua item tes yaitu menghubungkan garis dan melempar bola. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase dan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik histogram.

Hasil penelitian terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB Tunas Harapan I Tembelang dilihat dari peningkatan pada setiap siklus. Pencapaian rata-rata prasiklus kemampuan motoric halus menghubungkan garis yaitu 55,1% dengan presentase 26%, kemampuan motorik halus melempar bola yaitu 31,8% dengan presentase 13,3%. Kemudian pada siklus I perolehan pencapaian rata-rata kemampuan motorik halus menghubungkan garis sebesar 63,6% dengan presentase 53,3%, kemampuan motorik halus melempar bola yaitu 59% dengan presentase 80%. Selanjutnya meningkat pada siklus II yang mana pada kemampuan motorik halus menghubungkan garis dengan pencapaian rata-rata sebesar 73,3% dan presentase 93,3%, kemampuan motorik halus melempar bola yaitu 93,3% dengan presentase 100%. Kesimpulan akhir yaitu bahwa kemampuan motorik halus siswa tunagrahita mengalami peningkatan dengan penerapan media plastisin. Saran diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, model yang bervariasi/metode lain yang sesuai karakter anak, dan menyesuaikan kondisi serta perlu mengadakan kelas remedial.

---

<sup>1</sup> Anisah Nur Kamila. Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Tunagrahita SLB

<sup>2</sup> Nur Iffah.

## ABSTRACT

Kamila, Anisah Nur. 2022. *Application of Plasticine Media in Improving the Fine Motor Ability of Children with Mental Impairments at SLB Tunas Harapan I Tembelang*. Thesis, Physical Education STKIP PGRI Jombang. Dra. Nur Iffah, M.Kes.

Keywords : plasticine, fine motor ability, mentally impaired children

Children with mental disabilities are children who experience obstacles to their low intellectual abilities, intelligence is below average so that they have difficulty in communicating, academic, and social fields. Children's limitations in their low academic ability will cause difficulties in the academic field or daily activities as well as fine motor. This study aims to determine the improvement of fine motor skills of mentally impaired students at SLB Tunas Harapan I Tembelang through plasticine media.

This research is a class action study. The study was carried out in 2 cycles. The subjects in the study numbered fifteen students. Data collection is carried out by the deed test method which consists of two test items, namely connecting lines and throwing balls. Data analysis uses quantitative descriptive with percentages and presentation of data in the form of tables and histogram graphs.

The results of research on the fine motor skills of children with mental impairments at SLB Tunas Harapan I Tembelang were seen from the improvement in each cycle. The average achievement of precyclical fine motor ability to connect lines is 55.1% with a percentage of 26%, fine motor ability to throw the ball is 31.8% with a percentage of 13.3%. Then in the first cycle, the average achievement of fine motor ability connects lines by 63.6% with a percentage of 53.3%, the ability of fine motor to throw the ball, which is 59% with a percentage of 80%. Furthermore, it increases in cycle II where the fine motor ability connects the line with an average achievement of 73.3% and a percentage of 93.3%, the fine motor ability to throw the ball is 93.3% with a percentage of 100%. The final conclusion is that the fine motor skills of mentally impaired students have improved with the application of plasticine media. Suggestions are expected to use longer observation periods, varied models/other methods that suit the child's character, and adjust conditions and need to hold remedial classes.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Depdiknas, 2003).

Dalam konteks pendidikan sekolah luar biasa, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda-beda termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya (Johandri, 2018).

Penjas adaptif merupakan proses pendidikan secara menyeluruh, untuk mengetahui, menemukan, memecahkan masalah ranah psikomotor. Proses pembelajarannya berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi permainan, internalisasi nilai, dan pembiasaan hidup sehat. Guru mampu menerapkan, berperan, mengupayakan pembelajaran yang pantas bagi siswa yang kurang, dan yang memiliki latar belakang lingkungan yang kurang.

Realita di lapangan sering ditemukan para siswa dimana koordinasi gerak, keseimbangan badan kurang, dan merasa kesulitan dalam beraktivitas yang melibatkan gerak motorik, khususnya motorik halus pendidikan jasmani dan olahraga tatkala guru menyampaikan materi yang akan disampaikan tadi berupa memindahkan benda dari tangan, memegang pensil/menulis, menyusun, mengancing, memakai baju sendiri, melempar, menangkap bola. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memang perlu mendapatkan kesempatan untuk merasakan pendidikan di sekolah adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan mereka yang mengalami hambatan pada kemampuan intelektualnya yang rendah, intelegensi anak tunagrahita berada dibawah rata-rata sehingga kesulitan dalam berkomunikasi, bidang akademik dan sosial (Susanti, 2013). Keterbatasan anak dalam kemampuan akademiknya yang rendah akan menyebabkan sulit pada bidang akademik ataupun aktivitas sehari-hari dan juga motorik halus.

Penggunaan media plastisin sebagai alat edukatif merupakan upaya menciptakan situasi dan lingkungan yang memungkinkan mampu merangsang anak belajar, baik secara mandiri, maupun dengan bimbingan orang dewasa. Anak sebagai subjek pembelajar yang berinteraksi secara aktif dengan sumber belajar dalam upaya mengasah potensi yang dimiliki untuk mencapai tingkat aktualisasi diri yang tinggi maka subjek yang terlibat harus menunjukkan perilaku kondusif, konstruktif yang sistematis maka perlu penelitian perkembangan motorik sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik kasar dan halus mempengaruhi intelektual sosial, emosi, bahasa, dan fisik serta psikis anak (Nur Iffah, 2014). Dengan penggunaan media plastisin anak berlatih menggunakan fisik terutama jari-jemari, pergelangan tangan dan tangannya, hal ini terlihat dari gerakan meremas, menekan, memipihkan, meratakan, menggulung, memotong plastisin.

Disamping melalui hasil kegiatan observasi di SLB Tunas Harapan I Tembelang dengan hasil pengamatan mengetahui macam-macam anak berkebutuhan khusus dengan assesmen yang berbeda-beda pada setiap anak. Ternyata anak-anak masih banyak yang mengalami kesulitan melakukan aktivitas motorik dalam kehidupan sehari-hari, yang terutama pada masalah motorik halus seperti mengikat tali sepatu, menarik resleting, memasang kancing baju, dan lain-lain. Selain itu, dari keterangan yang diberikan kepala sekolah bahwa anak tunagrahita di SLB Tunas harapan I masih banyak yang mengalami hambatan dalam kemampuan motorik halusnyanya. Jika hal tersebut tetap dibiarkan maka anak akan terus mengalami hambatan motorik halus sehingga kedepannya akan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari dan kemandirian di rumah.

Dalam penelitian ini ditunjukkan hanya pada permasalahan adakah peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita menggunakan media plastisin. Maka untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut penulis melakukan tindakan pembelajaran menggunakan media plastisin . Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak tunagrahita di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang terkait penanganan anak berkebutuhan khusus dan mengerti tentang kemampuan motorik siswa, terutama siswa tunagrahita, dan sebagai masukan dalam merancang pembelajaran dan masukan dalam materi program pembelajaran penjaskes. Dan untuk pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dan kajian yang berguna untuk studi penelitian lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas (Arikunto, 2010:58). Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Dan penelitian ini dilakukan di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang pada bulan November 2022.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes perbuatan yaitu menghubungkan garis dan melempar bola. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase dan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik histogram. Dalam tahap analisis data, penelitian ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rerata dan presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada setiap siklusnya. Yang sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata siswa

$\sum x$  : jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum 1}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

$\sum 1$  = Jumlah siswa yang dapat memasukkan semua bola.

N = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar yang dijadikan penekanan adalah nilai 65. Jadi, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai  $< 65$  dinyatakan belum tuntas pembelajarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Paparan Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan tes perbuatan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penelitian ini dilakukan di SLB Tunas Harapan 1 Kecamatan Tembelang pada tanggal 02 – 30 November 2022. Yang pada hari pertama yaitu pada tanggal 08 November 2022 penulis melakukan tes kemampuan awal siswa tunagrahita. Kemudian tanggal 09 - 16 November dilakukan tahap siklus I. Pada tanggal 22 – 30 November dilakukan tahap siklus II.

### b. Pembahasan

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita menggunakan media plastisin di SLB Tunas Harapan I Tembelang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita SLB Tunas Harapan I Tembelang dengan uraian sebagai berikut.

1. Pada tahap prasiklus, sebelum memasuki tindakan penggunaan media plastisin, peneliti terlebih dahulu melakukan tes perbuatan yaitu tes menghubungkan garis dan melempar bola. Dalam tahap prasiklus masih banyak siswa yang kesulitan mengerjakan tes tersebut, sehingga di dapatkan hasil rata-rata pada tes menghubungkan garis 55,1% kategori cukup (Bernadeta, 2015), dengan pencapaian maksimum 67,5%, pencapaian minimum 40%, sementara presentase siswa yang tuntas baru 26% dengan keterangan 4 siswa tuntas dan 11 siswa belum tuntas. Sedangkan pada tes melempar bola diperoleh rata-rata 31,8% kategori kurang (Bernadeta, 2015), dengan pencapaian maksimum 66,6%, pencapaian minimum 33,3%, presentase siswa yang tuntas 13,3% dengan keterangan 2 siswa tuntas dan 13 siswa belum tuntas. Pada tahap prasiklus ini peneliti beranggapan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar yang kurang tersebut agar semua siswa mencapai target ketuntasan minimal 65%.

2. Pada tahap siklus I, peneliti memulai tindakan penggunaan media plastisin pada pembelajaran dengan . Dalam tahap siklus I siswa mulai terlihat ada peningkatan sedikit demi sedikit dalam kemampuan motorik halusya dibandingkan dengan tahap prasiklus. Kemudian siswa mengerjakan tes yang sama dengan prasiklus, sehingga di dapatkan hasil rata-rata pada tes menghubungkan garis 55,1% menjadi 63,6% kategori baik (Bernadeta, 2015), dengan pencapaian maksimum 77,5%, pencapaian minimum 52,5%, sementara presentase siswa yang tuntas 26% menjadi 53,3% dengan keterangan 8 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas. Sedangkan pada tes melempar bola diperoleh rata-rata 31,8% menjadi 59% kategori cukup (Bernadeta, 2015), dengan pencapaian maksimum 66,6%, pencapaian minimum 33,3%, presentase siswa yang tuntas 13,3% menjadi 80% dengan keterangan 12 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas.
3. Pada tahap siklus II, peneliti melanjutkan tindakan penggunaan media plastisin pada pembelajaran. Dalam tahap siklus II peningkatan siswa terlihat lebih meningkat dalam kemampuan motorik halusya dibandingkan dengan tahap siklus I. Sehingga di dapatkan hasil rata-rata pada tes menghubungkan garis 63,6% menjadi 73,3% kategori baik (Bernadeta, 2015), dengan pencapaian maksimum 87,5%, pencapaian minimum 62,5%, sementara presentase siswa yang tuntas 53,3% menjadi 93,3% dengan keterangan 14 siswa tuntas dan 1 siswa belum tuntas. Sedangkan pada tes melempar bola diperoleh rata-rata 59% menjadi 93,3% kategori sangat baik (Bernadeta, 2015), dengan pencapaian maksimum 100%, pencapaian minimum 66,6%, presentase siswa yang tuntas 80% menjadi 100% dengan keterangan 15 siswa tuntas.

## **PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus siswa tunagrahita di SLB Tunas Harapan I Tembelang mengalami peningkatan dengan penerapan media plastisin.

### **b. Saran**

Dari kesimpulan di atas, Adapun saran dari penulis kepada guru maupun pihak sekolah SLB Tunas Harapan I Tembelang. Diantaranya, diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, juga pemilihan model yang bervariasi/metode lain yang sesuai karakter anak, dan menyesuaikan kondisi serta perlu mengadakan kelas remedial.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, S. S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bernadeta. (2015). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas Iii Melalui Bermain Playdough/ Adonan Di Sekolah Luar Biasa Damayanti Yogyakarta*. (Online).  
(<https://core.ac.uk/download/pdf/33532345.pdf>), diakses 10 Oktober 2021
- Johandri, T. (2018). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik*. (Online).  
(<http://jpkk.ppj.unp.ac.id><http://jpkk.ppj.unp.ac.id>), diakses 07 Februari 2022
- Nur Iffah. 2014. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik dan Intelegensi Anak TK*. FIK Universitas Negeri Malang: Malang.
- Reni, Wika. (2015). *Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di Sekolah Inklusi Se-Kecamatan Kulonprogo*. (Online).  
([http://eprints.uny.ac.id/25463/1/SKRIPSI\\_WIKA%20RENI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/25463/1/SKRIPSI_WIKA%20RENI.pdf)), diakses 10 Oktober 2021

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**  
**STKIP PGRI JOMBANG**

---

Yang bertamda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Nur Iffah, M.Kes.  
Jabatan : Pembimbing Skripsi

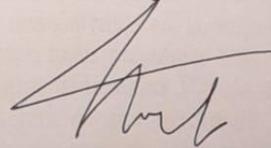
Menyetujui artikel ilmiah ini:

Nama Penulis : Anisah Nur Kamila  
NIM : 188052  
Judul Artikel : Penerapan Media Plastisin Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di SLB Tunas Harapan I Tembelang

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 09 Februari 2023

Pembimbing



**Dra. Nur Iffah, M.Kes.**  
NIK. 196510291991032001